

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG PARTISIPASI POLITIK
PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN DUNGALIYO PADA PEMILU 2024**

Delya Putri Olii¹, Udin Hamim², Ramli Mahmud³

PPKN FIS Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: delyaputriolii6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo pada Pemilu 2024. Media sosial kini menjadi saluran utama penyebaran informasi politik, khususnya bagi generasi muda yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 15 pemilih pemula yang aktif di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi politik, membentuk sikap politik, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pemilu. Media sosial berperan sebagai sumber informasi politik, sarana edukasi politik, dan ruang diskusi politik yang efektif. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula meliputi perangsang politik, karakteristik pribadi, dan pengaruh lingkungan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi penggunaan media sosial sebagai instrumen edukasi politik yang mampu meningkatkan kualitas partisipasi demokratis di kalangan generasi muda di daerah.

Kata kunci: *media sosial, partisipasi politik, pemilih pemula*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of social media in encouraging political participation among first-time voters in Dungaliyo Sub-district during the 2024 General Election. Social media has become the primary channel for disseminating political information, especially among the younger generation with extensive access to digital technology. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of 15 first-time voters who were active users of social media platforms such as Instagram, TikTok, and Facebook. The findings reveal that social media plays a significant role in increasing political literacy, shaping political attitudes, and encouraging active participation in the electoral process. Social media functions as a source of political information, a means of political education, and an effective space for political discussion. Factors influencing the political participation of first-time voters include political stimuli, personal characteristics, and social environmental influences. These findings highlight the importance of optimizing the use of social media as a political education tool to enhance the quality of democratic participation among young people in rural areas.

Keywords: *social media, political participation, first-time voters*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara. Dalam sistem demokrasi yang sehat, partisipasi warga negara tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan politik, pengawasan terhadap kebijakan publik, dan dialog antara pemerintah dan masyarakat. Di Indonesia, partisipasi politik sebagian besar terwujud dalam bentuk pemilu yang diselenggarakan secara periodik, baik di tingkat nasional maupun daerah.



Pemilu menjadi wadah utama bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasi politiknya secara langsung.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi politik masyarakat Indonesia tidak merata di seluruh kelompok demografis. Salah satu kelompok yang cenderung menunjukkan partisipasi rendah adalah pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali memiliki hak suara, umumnya berusia 17 hingga 23 tahun. Pemilih pemula memiliki peran strategis dalam membentuk arah politik bangsa, mengingat jumlah mereka yang cukup signifikan dalam struktur demografi pemilih. Namun, keterlibatan mereka dalam proses politik masih tergolong minim. Rendahnya literasi politik, sikap apatis terhadap isu-isu kebangsaan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya hak suara menjadi faktor yang sering diidentifikasi sebagai penyebab utama ketidakterlibatan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, Twitter (X), dan Facebook tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga bertransformasi menjadi sumber informasi dan ruang diskusi publik. Dalam konteks politik, media sosial dapat berperan sebagai sarana edukasi politik, penyebarluasan informasi kampanye, bahkan mobilisasi dukungan politik. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Gil de Zúñiga dan Zheng (2012), serta Oktama dan Dewi (2023), menyebutkan bahwa paparan terhadap konten politik di media sosial berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran dan partisipasi politik, baik secara daring maupun luring.

Namun, potensi media sosial sebagai alat peningkatan partisipasi politik belum sepenuhnya terwujud secara merata, terutama di wilayah-wilayah non-perkotaan. Banyak wilayah perdesaan atau pinggiran kota yang belum tersentuh oleh pendekatan komunikasi politik digital yang efektif. Salah satu contohnya adalah Kecamatan Dungaliyo di Provinsi Gorontalo. Meskipun tingkat penetrasi media sosial cukup tinggi di kalangan pemilih muda di wilayah ini, partisipasi politik mereka dalam Pemilu 2024 tercatat masih rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana media sosial benar-benar memengaruhi sikap dan perilaku politik pemilih pemula di wilayah tersebut? Apakah intensitas penggunaan media sosial berbanding lurus dengan keterlibatan politik secara nyata?

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam hubungan antara konsumsi informasi politik melalui media sosial dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula, khususnya di Kecamatan Dungaliyo. Dengan pendekatan yang memadukan teori komunikasi politik dan teori partisipasi warga negara, serta didukung oleh data empiris dari lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam konteks lokal. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam merancang strategi komunikasi politik yang lebih efektif, berbasis digital, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran media sosial dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo pada Pemilu 2024. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan mempertimbangkan tingginya pengguna media sosial di kalangan pemilih pemula. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang pemilih pemula yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama adalah warga Kecamatan Dungaliyo berusia 17–23 tahun dan aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, atau Facebook. Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara



mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan selama periode 17 April hingga 28 April 2025 dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih fleksibel dan mendalam. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, data dokumentasi, dan hasil observasi langsung di lapangan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan lima belas narasumber, Penelitian ini melibatkan lima belas narasumber, yakni pemilih pemula yang ada di kecamatan dungaliyo. Wawancara pertama dilakukan pada hari kamis 17 April 2025 sampai hari senin 28 April 2025.

Hasil

Peran Media Sosial Dalam Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Dungaliyo Pada Pemilu 2024

Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo. Media sosial menjadi sarana utama bagi generasi muda dalam mendapatkan informasi politik, terutama mengenai tahapan pemilu, calon legislatif, hingga visi-misi partai politik. Pemilih pemula cenderung lebih menyukai platform digital karena penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif dibanding media konvensional. Tiga platform media sosial yang dominan digunakan adalah TikTok, Instagram, dan Facebook. TikTok dipilih karena kontennya yang singkat dan menghibur, Instagram karena daya tarik visualnya, serta Facebook karena kemampuannya dalam memfasilitasi diskusi dan penyebaran informasi dalam komunitas lokal. Selain sebagai sumber Informasi Politik, media sosial juga berfungsi sebagai sarana Edukasi Politik. Banyak konten edukatif dikemas dalam bentuk video, infografis, atau live session yang menjelaskan hak dan kewajiban pemilih, cara memilih, serta bagaimana mengenali hoaks. Hal ini mendorong peningkatan literasi politik di kalangan pemilih pemula. Media sosial juga menjadi ruang Diskusi Politik yang mendorong interaksi antar pemilih muda. Diskusi online, komentar, dan konten dari influencer atau tokoh politik membantu membentuk opini politik serta mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam proses demokrasi.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Dungaliyo

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo. Pertama, adanya rangsangan politik berupa konten kampanye digital, ajakan dari tokoh publik, serta sosialisasi pemilu oleh lembaga resmi melalui media sosial memberikan dorongan emosional maupun rasional bagi pemilih muda untuk terlibat dalam proses pemilu. Kedua, karakteristik pribadi juga menjadi penentu penting; pemilih dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai warga negara cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pemilu. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan terlibat dalam diskusi politik. Ketiga, karakteristik sosial turut memengaruhi, di mana lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan organisasi pemuda memiliki peran besar dalam membentuk sikap politik pemilih pemula. Kegiatan diskusi di lingkup karang taruna, forum warga, serta arahan dari tokoh adat juga terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan mereka dalam kehidupan politik.



Gambar 1. Dokumentasi Penngumpulan Data di Lapangan

Gambar 1 mendokumentasikan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di Kecamatan Dungaliyo. Dokumentasi ini merepresentasikan keterlibatan aktif peneliti dalam menggali informasi lapangan secara langsung guna memperoleh pemahaman mendalam terkait perilaku politik pemilih pemula di wilayah tersebut.

Pembahasan

Peran Media Sosial Dalam Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Dungaliyo pada Pemilu 2024

Media sosial telah menunjukkan pengaruh signifikan dalam membentuk pola partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa media sosial berperan dalam tiga aspek utama, yakni sebagai sarana informasi politik, media edukasi politik, dan ruang diskusi politik. Ketiga aspek ini memperkuat pandangan Gil de Zúñiga dan Zheng (2012; 2014) bahwa penggunaan media sosial mampu meningkatkan partisipasi politik, baik secara pasif maupun aktif.

Pertama, media sosial sebagai sarana informasi politik memungkinkan pemilih pemula mengakses berita-berita politik secara cepat, praktis, dan real-time. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi kanal utama dalam menyampaikan informasi seputar profil kandidat, agenda kampanye, dan dinamika isu politik terkini. Hal ini sejalan dengan temuan Arumsari et al. (2020), yang menyatakan bahwa media sosial memfasilitasi akses informasi politik yang lebih luas di kalangan mahasiswa sebagai pemilih pemula. Media sosial tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, melainkan juga memungkinkan klarifikasi langsung dari sumber, seperti kandidat, KPU, atau tokoh publik yang aktif berkomunikasi secara daring.

Kedua, media sosial berfungsi sebagai media edukasi politik. Banyak konten kreatif yang dikemas dalam bentuk video pendek, infografik, dan kampanye visual untuk menyampaikan informasi terkait hak dan kewajiban politik warga negara. Edukasi semacam ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau pemilih pemula dibandingkan pendekatan formal dan konvensional. Noviyanti dan Ardiansyah (2021) menemukan bahwa media sosial memberikan pemahaman lebih baik tentang mekanisme pemilu dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda di Aceh Utara. Bahkan, konten edukatif yang viral kerap menjadi pemantik diskusi politik yang lebih dalam. Hal senada juga ditegaskan oleh Dwiyanti et al. (2023), bahwa media sosial memiliki efek positif dalam membentuk pemahaman dan sikap politik anak muda, meskipun tidak lepas dari potensi penyebarluasan disinformasi.



Ketiga, media sosial menciptakan ruang diskusi politik yang terbuka, interaktif, dan dinamis. Pemilih pemula memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi melalui kolom komentar, grup komunitas daring, hingga sesi live streaming bersama tokoh politik. Diskusi ini memungkinkan mereka mengekspresikan pandangan, mempertanyakan kebijakan, hingga membandingkan visi dan misi kandidat. Rizki Putra dan Nurcholis (2021) menunjukkan bahwa intensitas diskusi politik di media sosial berkorelasi positif dengan partisipasi pemilih pemula di lingkungan mahasiswa. Demikian pula, Fathurokhman (2022) menegaskan bahwa ruang digital memberi peluang besar bagi kaum muda untuk menyuarakan kepedulian politiknya, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat partisipasi dalam pemilu.

Studi serupa juga diungkapkan oleh Sani dan Al-Qardhawy (2024), bahwa keterlibatan aktif dalam percakapan digital, baik secara formal melalui akun resmi lembaga maupun informal melalui influencer, dapat memperkuat identitas politik generasi muda. Maka, secara umum, penggunaan media sosial di Kecamatan Dungaliyo terbukti mendorong pemilih pemula untuk lebih sadar politik, aktif dalam kampanye daring, serta berpartisipasi dalam pemilu secara nyata, baik secara daring maupun luring.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Dungaliyo

Selain pengaruh media sosial, partisipasi politik pemilih pemula juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam teori stimulus-respons Milbrath (dalam Maran, 2007). Penelitian ini menemukan tiga faktor utama yang mendorong ataupun menghambat partisipasi politik pemilih pemula, yaitu: perangsang politik, karakteristik pribadi, dan karakteristik sosial.

Faktor pertama adalah perangsang politik (*political stimulus*). Ketertarikan pemilih pemula terhadap isu-isu politik sangat ditentukan oleh daya tarik stimulus yang mereka terima. Kampanye yang atraktif, konten visual, debat kandidat yang ditayangkan langsung di media sosial, dan kampanye interaktif melalui video TikTok atau Instagram Story mampu menjadi pemicu awal kesadaran politik. Seperti dijelaskan oleh Oktama dan Dewi (2023), viralitas konten politik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan politik secara emosional dan rasional. Ananda (2022) juga menekankan pentingnya pendekatan digital yang menarik bagi kalangan muda agar partisipasi tidak hanya bersifat simbolik tetapi juga substantif.

Faktor kedua adalah karakteristik pribadi. Tingkat pendidikan, literasi digital, minat terhadap isu-isu kebangsaan, dan kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai warga negara memainkan peran penting. Pemilih yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif mengikuti berita politik dan mengambil keputusan secara rasional. Hal ini sejalan dengan temuan Muslim (2013) di Kecamatan Andir, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan politik berbanding lurus dengan kecenderungan untuk menggunakan hak pilih. Antono et al. (2021) juga menambahkan bahwa partisipasi politik berkaitan erat dengan pengalaman organisasi, motivasi personal, dan keaktifan dalam kegiatan sosial.

Faktor ketiga adalah karakteristik sosial, yang mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, guru, organisasi pemuda, dan tokoh masyarakat. Sikap dan preferensi politik orang tua atau guru sering kali menjadi rujukan penting bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik. Dukungan sosial ini juga bisa diperoleh melalui figur publik yang menjadi panutan, seperti selebritas atau influencer digital yang turut mengampanyekan pentingnya partisipasi politik (Rahmat & Esther, 2016; Rani et al., 2020). Kasihanto (2021) mengungkapkan bahwa budaya diskusi di lingkungan desa dan keterlibatan dalam forum warga dapat memperkuat pemahaman politik generasi muda di pedesaan. Dalam



konteks Dungaliyo, kegiatan seperti karang taruna, forum pemuda desa, serta arahan dari tokoh adat memiliki dampak nyata terhadap orientasi politik pemilih pemula.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut saling berkelindan dalam memengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Hal ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan holistik—menggabungkan literasi politik, lingkungan sosial, dan media digital—dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik generasi muda (Maros & Juniar, 2016; Fathurokhman, 2022; Dwiyanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran strategis dalam mendorong partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Dungaliyo pada Pemilu 2024. Media sosial berfungsi sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi politik, memberikan edukasi politik secara informal, serta membuka ruang diskusi yang interaktif bagi generasi muda. Platform seperti Instagram, Facebook, dan Tik Tok terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan pemilih pemula, yang pada umumnya memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media digital. Selain itu, partisipasi politik pemilih pemula dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) perangsang politik berupa eksposur terhadap isu-isu aktual melalui media sosial, (2) karakteristik pribadi seperti tingkat literasi politik dan rasa tanggung jawab kewarganegaraan, serta (3) pengaruh lingkungan sosial termasuk keluarga, teman sebaya, dan tokoh publik. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen demokratisasi yang mampu menggerakkan partisipasi politik generasi muda dalam proses pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, B., Solihah, R., Bintari, & Antik. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018 (studi pada organisasi kepemudaan Kecamatan Bantarujeg). *Jurnal Aspirasi*, 11(2), 36–49.
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 12–16. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40271>
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik warga negara: Dampak positif dan negatif. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 298–306. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/34>
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Kasihanto, A. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih dalam pemilu presiden tahun 2019 di Desa Losari, Kecamatan Tlogomulyo.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Partisipasi politik Ahmadiyah. [Makalah tidak dipublikasikan].
- Maran, R. (2007). *Perilaku politik dan komunikasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muslim, A. (2013). Faktor-faktor partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Andir pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (PILGUB) Jabar 2013. *Universitas Komputer Indonesia*. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/639/jbptunikompp-gdl-agusmuslim-31913-11-artikel.pdf>



- Noviyanti, U., & Ardiansyah. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019 di Kabupaten Aceh Utara (studi penelitian di Kecamatan Dewantara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(2), 1–21.
- Oktama, D. A., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Putra, T. R., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019: Studi pada mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Rahmat, B., & Esther. (2016). Perilaku pemilih pemula dalam pilkada serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v42i2.148>
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R., Subhashi, A. P. T., Disna, R., Perera, U. I. P., & Chaudhary, D. P. (2020). *No title. Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Sani, A., & Al-Qardhawy, M. Y. (2024). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019 (studi pada mahasiswa FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Jurnal Real Riset*, 6(1), 92–101. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR/article/view/2160>
- Utama, A. M. T. (2022). Kelayakan E-Modul berbasis TPACK untuk melatih kemampuan literasi sains calon guru biologi. 9(3), 356–363.
- Zúñiga, H. G. D., & Zheng, P. (2012). Social media use and participatory democracy: A study of the role of media use and political engagement. *New Media & Society*, 14(6), 986–1003.